

MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Natalina Nilamsari

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
natalinanilamsari@yahoo.com

Abstract

Qualitative research is a method of research used to uncover the problems in working life government organizations, private sector, civil society, youth, women, sports, arts and culture, and others that can be used as a policy for the sake of the common welfare. Calls "issues in qualitative research are temporary, tentative and will evolve or change after researchers were in the field". In a qualitative research methodology, there are a variety of data collection methods / sources used. A Conceptual Introduction, mention at least four strategies with multi-data collection in qualitative research methods: participant observation, in-depth interviews, the study documents and artifacts, as well as complementary techniques. In this article that will be discussed is the method of data collection strategy document. According, "the documentary is one method of data collection methods used in social research methodology to explore historical data ".states that the document is a record of events that have already passed in the form of text, images, or monumental works of a person. "

Keyword : Qualitative Research, Documents Study, Collection strategy method.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan sebagai suatu kebijakan demi kesejahteraan bersama. (Al-Ghazaruty,2009). Sugiono (2007:238) menyebut "masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan".

Pada penelitian kualitatif dapat terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian tidak berubah, (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lokasi penelitian berkembang, artinya masalah yang telah disusun sebelumnya bisa diperluas/diperdalam namun tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan, (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama, membuat adanya perubahan judul penelitian.

Peneliti kualitatif yang mengubah masalah atau mengganti judul penelitiannya setelah memasuki la-

pangan penelitian atau setelah selesai dari lapangan dapat dikatakan sebagai peneliti kualitatif yang lebih baik, karena dipandang mampu melepaskan apa yang dipikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu obyek itu sifatnya tunggal dan parsial. Berdasarkan gejala tersebut peneliti dapat menentukan variable-variabel yang akan diteliti. Gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) yaitu situasi sosial meliputi aspek-aspek: tempat (place), pelaku (actor), aktivitas(activity), yang semuanya berinteraksi secara sinergis.

Dalam metodologi penelitian kualitatif, terdapat beragam metode pengumpulan data/sumber yang biasa digunakan. James Mc. Millan dan Sally Schumacer dalam *Research in Education; A Conceptual Introduction*, menyebut setidaknya ada empat strategi pengumpulan data dengan multi-metode dalam penelitian kualitatif: observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumen dan artefak, serta teknik pelengkap. Pada artikel ini yang akan dibahas adalah strategi pengumpulan data dengan metode dokumen.

Menurut Bungin (2007:121), “metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Sedangkan Sugiyono (2007:329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Metode atau studi dokumen, pada masa lalu jarang diperhatikan dalam metodologi penelitian kualitatif. Pada masa kini studi dokumen menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di kalangan para peneliti, bahwa begitu banyak data tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Ini membuat penggalan sumber data melalui studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Guba yang dikutip Bungin (2007) menyatakan bahwa tingkat kredibilitas hasil penelitian kualitatif sedikit banyak ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

Pengertian dokumen dan dokumentasi

Kata 'dokumen' berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian kata 'dokumen' ini menurut Louis Gottschalk (1986; 38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian. Pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

G.J. Renier, sejarawan dari University College London, (1997; 104) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007:216-217) menjelaskan istilah dokumen dibedakan dengan record. Definisi record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang/ lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Sedang dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan Robert C. Bogdan seperti dikutip Sugiyono (2005; 82) menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Ragam bahan dan jenis dokumen

Menurut Bungin (2008; 122) bahan dokumen berbeda secara gradual dengan literatur. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Mengenai bahan-bahan dokumen tersebut, Sartono Kartodirdjo (dikutip Bungin, 2008; 122) menyebutkan berbagai bahan seperti; otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial, klipng, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, tape, mikrofilm, disc, compact disk, data di server/ lashdisk, data yang tersimpan di web site, dan lainnya.

Dari bahan-bahan dokumenter di atas, para ahli mengelompokkan dokumen ke dalam beberapa jenis diantaranya;

Menurut Bungin (2008; 123) ada dua jenis yaitu: dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen Resmi terbagi dua: pertama intern; memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi; kedua ekstern; majalah, buletin, berita yang disiarkan ke mass media, pemberitahuan. (termasuk dalam klasifikasi di atas, pendapat Moleong dan Nasution)

Menurut Sugiyono (2005; 82), dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Menurut E. Kosim (1988; 33) jika diasumsikan dokumen itu merupakan sumber data tertulis, maka terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan tak resmi.

Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Ada dua bentuk yaitu sumber resmi formal dan sumber resmi informal. Sumber tidak resmi, merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Ada dua bentuk yaitu sumber tak resmi formal dan sumber tak resmi informal.

Posisi Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif

Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini studi dokumen banyak digunakan pada lapangan ilmu sosial lain dalam metodologi penelitiannya. Disadari ini karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter. Oleh karenanya ilmu-ilmu sosial saat ini serius menjadikan studi dokumen dalam teknik pengumpulan datanya.

Data dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia (non human resources) diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai "narasumber" yang dapat menjawab pertanyaan; "apa tujuan dokumen itu ditulis?; apa latarbelakangnya?; apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti?; dalam keadaan apa dokumen itu ditulis?; untuk siapa?" dan sebagainya. (Nasution, 2003; 86)

Menurut Sugiyono (2005:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif. Selain itu, di dalam penelitian kualitatif juga dikenal tata cara pengumpulan data yang lazim, yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka (berbeda dengan Tinjauan Pustaka) dilakukan dengan cara mengaji sumber tertulis seperti dokumen,

laporan tahunan, peraturan perundangan, dan diploma/sertifikat. Sumber tertulis ini dapat merupakan sumber primer maupun sekunder, sehingga data yang diperoleh juga dapat bersifat primer atau sekunder. Pengumpulan data melalui studi lapangan terkait dengan situasi alamiah. Peneliti mengumpulkan data dengan cara bersentuhan langsung dengan situasi lapangan, misalnya mengamati (observasi), wawancara mendalam, diskusi kelompok (Focused group discussion), atau terlibat langsung dalam penilaian. (Djoko Dwiyanto, djoko_dwiy@ugm.ac.id)

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto, video, dan VCD. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin dikumpulkan oleh peneliti. Ini berguna, jika kemudian ada data yang tidak dapat dipakai atau kurang relevan, peneliti masih bisa memanfaatkan data lain yang ada. Dalam fenomena budaya, biasanya ada data yang berupa tata-cara dan perilaku budaya serta sastra lisan. (Endraswara, <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>)

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, studi dokumen menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif, yang pada awalnya menempati posisi yang kurang dimanfaatkan dalam teknik pengumpulan datanya, sekarang ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal senada diungkapkan Nasution (2003; 85) bahwa meski metode observasi dan wawancara menempati posisi dominan dalam penelitian kualitatif, metode dokumenter sekarang ini perlu mendapatkan perhatian selayaknya, karena sebelumnya data/bahan dari jenis ini kurang dimanfaatkan secara maksimal. Catatan penting Sugiyono (2005:83) mengenai pemanfaatan bahan dokumenter ini, bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga peneliti harus benar-benar selektif dan berhati-hati dalam memanfaatkannya.

Beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, yang dikemukakan Nasution (2003:85): 1). Bahan dokumenter itu telah

ada, telah tersedia, dan siap pakai. 2). Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. 3). Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan. 4). Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. 5). Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. 6). Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Lebih lanjut Moleong (2007: 217) memberikan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya; 1). Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. 2). Berguna sebagai bukti (evident) untuk suatu pengujian. 3). Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks. 4. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu. 5). Hasil pengajian isi akan membuka kesempatan bagi perluasan pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Kajian Isi Dokumen (Content Analysis Document)

Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen dengan obyektif. Kajian isi atau content analysis document ini didefinisikan oleh Berelson yang dikutip Guba dan Lincoln, sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Sedangkan Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Definisi lain dikemukakan Holsti, bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif, dan sistematis (Moleong, 2007: 220).

Prinsip dasar dari kajian isi, menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2007: 220-221) memiliki lima ciri utama, yaitu: 1). Prosesnya harus mengikuti aturan. Aturan itu sendiri haruslah berasal dari kriteria yang ditentukan, dan prosedur yang ditetapkan. 2). Prosesnya sistematis. 3). Prosesnya diarahkan untuk menggeneralisasi. 4). Mempersoalkan isi yang termanifestasikan. 5). Menekankan analisis secara kuantitatif, namun hal

tersebut dapat pula dilakukan bersama analisis kualitatif.

Dalam makalah berjudul *Qualitative Content Analysis* karya Philipp Mayring (dalam Moleong 2007: 222) dijabarkan ide dasar analisis isi dalam bidang komunikasi yang didasarkan atas empat hal; 1). Menyesuaikan materi ke dalam model komunikasi. 2). Aturan analisis; materi yang dianalisis secara bertahap mengikuti aturan prosedur, yaitu membagi materi ke dalam satuan-satuan. 3). Kategori adalah pusat dari analisis. Aspek-aspek interpretasi teks mengikuti pertanyaan penelitian, dimasukkan ke dalam kategori. Kategori ini ditemukan dan direvisi di dalam proses analisis

Kriteria kredibilitas dan validitas.

Dalam metode sejarah, pembahasan mengenai analisis konten dokumen ini merupakan bagian yang penting yang akan mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian sejarah. Oleh karenanya pembahasan kajian isi ini memiliki segmen khusus dalam pembahasan dan penggunaannya. Adapun yang terpenting dari kajian isi ini berkaitan dengan kritik intern (kredibilitas) dan kritik ekstern (otentisitas) sumber data.

G.J. Renier (1997; 115) mencoba memberikan gambaran mengenai perbedaan kritik intern dan ekstern ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang biasa dipakai oleh kedua bentuk kritik tersebut. Dalam kritik ekstern pertanyaan yang dimunculkan berupa; Apakah jejak yang saya yakini ini ada?, Apakah yang diceritakannya kepada saya, dan apa yang dituntutnya itu ada?, dalam bentuk bagaimana dia menulisnya?, lalu setelah pertanyaan tersebut coba dikaji dan dianalisis, maka pertanyaan selanjutnya adalah; dapatkah saya mempercayai pesan yang ada di dalam jejak ini untuk saya pergunakan? apakah benar-benar kesudahan dari serangkaian peristiwa-peristiwa yang dalam pengamatan pertama, kemunculannya ada? Atau adakah disekitarnya suatu serangkaian yang kurang jelas?, untuk menjawab pertanyaan tersebut maka diterapkan kritik intern.

Menurut Kuntowijoyo (1995:99) sederhananya kritik ekstern (masalah otentisitas) itu mencoba mengkaji suatu dokumen untuk membuktikan keaslian sumbernya, yaitu dengan meneliti bagaimana kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan semua penampilan luarnya, untuk mengetahui otentisitasnya. Jika masalah otentisitas telah diverifikasi, selanjutnya peneliti melakukan uji kredibilitas (kritik intern), apakah dokumen tersebut dapat dipercaya?. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan komparasi mengenai informasi

yang tertuang di dalam dokumen tersebut dengan data lain yang memiliki kesamaan waktu, tempat peristiwa.

Selanjutnya Kosim (1988:34) menjabarkan secara detail mengenai kajian isi dokumen dengan kritik ekstern dan intern. Masalah otentisitas dokumen (kritik ekstern) berupaya menjawab tiga pertanyaan penting, yaitu

Apakah sumber tersebut memang sumber yang kita kehendaki? Singkatnya apakah sumber tersebut palsu atau tidak?. Bisa dikaji dengan meneliti; tanggal, materi yang dipakai seperti tinta, pengarang, tulisan tangan, tanda tangan, materai, jenis huruf.

Apakah sumber itu asli atau turunan? Disini digunakan analisis sumber. Zaman dulu cara menggandakan sebuah dokumen dengan menyalin lewat tulisan tangan, berbeda dengan sekarang menggunakan mesin fotocopy dan teknologi komputer dan scanner.

Apakah sumber itu utuh atau sudah berubah? Disini digunakan kritik teks, seperti yang banyak digunakan para ahli filologi.

Langkah selanjutnya menurut Kosim, melakukan kritik intern yang bertugas menjawab pertanyaan Apakah kesaksian yang diberikan oleh sumber itu kredibel/ dapat dipercaya? Langkah-langkah untuk menjawabnya sebagai berikut;

Mengadakan penilaian intrinsik (yang hakiki) terhadap sumber. Dimulai dengan menentukan sifat dari sumber, lalu menyoroti pengarang sumber tersebut.

Komparasi dengan kesaksian dari berbagai sumber.

Studi dokumen merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Pemanfaatan studi dokumentasi saat ini oleh para peneliti (terutama ilmuwan sosial dalam penelitian kualitatif) sudah selayaknya diperhatikan dan dioptimalkan penggunaannya. Ternyata sangat banyak sumber informasi yang tersimpan dalam beragam bahan dan jenis dokumenter. Informasi dalam bahan dan jenis dokumenter ini sangat kaya, sehingga penggalian (eksplorasi) sumber data dengan metode dokumentasi akan sangat memengaruhi kualitas (kredibilitas) hasil penelitian.

Namun demikian, tetap ada hal yang harus diperhatikan sungguh-sungguh dalam studi dokumentasi ini, yaitu penguasaan dan pemahaman mengenai teknik pengkajian isi dari dokumen yang akan dijadikan sumber data. Meski studi dokumentasi hanya menjadi pelengkap dalam metodologi penelitian kualitatif, tetapi kesalahan atau ketidakakuratan dalam kajian isi dokumen itu sendiri, akan menyebabkan kualitas hasil penelitian dipertanyakan, meski tidak menjadikan laporan penelitian tersebut tidak valid.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazaruty, F. 2009. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif dalam <http://adzelgar.wordpress.com/2009/02/02/studi-dokumen-dalam-penelitian-kualitatif/> diunduh 15 Januari 2012
- Ardhana. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif. dalam <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>
- Bungin, M. Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Dawi, Amir Hasan. Bincangkan Langkah-Langkah Asas dalam Membuat Penyelidikan Sosiologi. dalam <http://tuanmat.tripod.com/penyelidikan.html>
- Dwiyanto, Djoko. Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian dalam http://inparametric.com/djoko_dwiy@ugm.ac.id/
- Endraswara, Suwardi. Model Telaah Budaya: Etnografi dan Folklore. dalam <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Gottschalk, Louis. 1986. Understanding History; A Primer of Historical Method terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Kosim, E. 1988. Metode Sejarah; Asas dan Proses. Bandung: Jurusan Sejarah UNPAD (untuk kalangan sendiri)
- Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Mc. Millan, James dan Sally Schumacer. tt. Research in Education; A Conceptual Introduction (Terjemahan). London: Longman.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Renier, G.J. 1997. History its Purpose and Method (terjemahan Muin Umar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.